

# SURYANI

*by* UNITRI Press

---

**Submission date:** 05-Sep-2023 09:21PM (UTC-0700)

**Submission ID:** 2007158500

**File name:** SURYANI.docx (49.9K)

**Word count:** 1297

**Character count:** 8347

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENGENAI NUTRISI TERHADAP  
MOTIVASI IBU DALAM MENYUSUI DI PUSKESMAS JANTI MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**SURYANI**

**NIM: 2016610110**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi**

**MALANG**

**2020**

## ABSTRAK

Pengetahuan ibu mengenai nutrisi berperan penting untuk meningkatkan sikap dan dorongan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan. Puskesmas Janti Malang melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara niat menyusui dengan pemahaman ibu tentang gizi. Metode yang digunakan adalah metode cross sectional dan desain studi korelatif. 32 wanita menyusui menjadi populasi penelitian, dan 30 orang dipilih secara acak sebagai responden. Instrumen berupa kuesioner tentang kesadaran gizi ibu dan motivasi keperawatan digunakan dalam pendekatan pengumpulan data. Uji Fisher's Exact merupakan teknik analisis data yang digunakan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari 17 responden (56,7%) memiliki pemahaman yang kurang tentang gizi dan sebagian besar dari 16 responden (53,3%), sedikit kemauan untuk menyusui. Hasil uji Fisher's Exact Puskesmas Janti Malang menunjukkan adanya hubungan antara kesadaran gizi ibu dengan keinginan menyusui dengan nilai  $p(0,000)$  ( $0,05$ ). Riset berikutnya harapannya untuk penelitian faktor penyebab pengetahuan kurang mengenai nutrisi dan motivasi rendah dalam menyusui meliputi kepemilikan media massa sebagai sarana informasi dan status ekonomi keluarga.

***Kata Kunci: Menyusui, Motivasi, Nutrisi, Pengetahuan***

## 5 BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut data WHO (2018) cakupan ASI eksklusif di semua dunia hanya berkisaran 35%. Prevalensi ibu menerapkan memberikan ASI eksklusif pada bayi sampai usianya 6 bulan di Indonesia tahun 2018 sebanyak 37,4% dan sisanya sebanyak 62,6% orang ibu menerapkan pemberian ASI tidak eksklusif, menurut di Provinsi Jawa Timur tahun 2017 banyaknya 40% ibu menerapkan pemberian ASI eksklusif pada bayi usianya kurang 6 bulan dan banyaknya 60% ibu memberikan ASI tidak eksklusif (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi ibu penerapannya memberikan ASI eksklusif di Kota Malang tahun 2017 sebanyak 59% dan sisanya banyaknya 41% ibu tidak berikan ASI eksklusif pada bayinya (Kemenkes Jatim, 2018).

Menyusui adalah proses pemberian air susu ibu (ASI) dari payudara ibu langsung kepada bayi baru lahir. Beberapa masalah yang mungkin menghalangi pemberian ASI dapat terjadi selama proses menyusui kepada bayi salah satunya produksi ASI kurang karena ibu kekurangan nutrisi. Akibat kekurangan produksi ASI menyebabkan ibu memberikan susu formula kepada anaknya sebelum usia 6 bulan (Maryunani, 2015).

Faktor ketidakpatuhan ibu dalam pemberian ASI kepada bayinya salah satunya motivasi rendah (Parbantini, 2014). Menurut Nopa (2019) motivasi ibu yang rendah dalam menyusui anak secara eksklusif sebanyak 48% disebabkan oleh pengetahuan ibu yang rendah tentang manfaat ASI dan penerapannya kepada anak sampai usia 6 bulan. Hal ini berarti salah satunya faktorisasi yang menentukan berhasil pada berikan ASI eksklusif adalah motivasi ibu dalam menyusui. Penelitian Harseni (2019) menjelaskan bahwa motivasi ibu dalam menyusui sebagai bentuk keinginan ibu agar memberikan ASI eksklusif sampai usia anak 6 bulan, berusaha mencukupi kebutuhan nutrisi agar produksi ASI lancar dan memilih untuk mengasuh anak sampai usia 6 bulan.

Motivasi sebagai bentuk dorongan yang membentuk sikap ibu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi selama menyusui. Ibu menyusui dengan motivasi rendah cenderung mudah menyerah dalam pemenuhan nutrisi sehingga tidak memberikan ASI eksklusif secara penuh pada anaknya. Ibu hamil dengan motivasi tinggi akan berusaha lebih keras untuk memenuhi nutrisi selama menyusui dan berusaha memberikan ASI eksklusif sampai anaknya berusia 6 bulan (Maryunani, 2015). Menurut Ghufron & Risnawita (2015) motivasi mempengaruhi ibu pada tentukan tindakan untuk pencapaian suatu tujuannya, termasuk di pada perkiraan terhadap tantangan yang dihadapi selama menyusui.

Hasil penelitian Listyaningrum & Vidayanti (2016) menunjukkan hubungan antara kemauan ibu untuk menyusui dan tingkat pengetahuannya, dengan ibu yang kurang memiliki pengetahuan tentang menyusui menjadi kurang termotivasi sebanyak 48,6% orang menyebabkan motivasi rendah pada 48,6% orang ibu untuk menyusui anaknya secara penuh sampai usia 6 bulan. Penelitian Nopa (2019) membuktikan bahwa faktor yang berdampak motivasi ibu kurang dalam menyusui pada 48% orang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang nutrisi pada 34% orang. Hal ini menunjukkan bahwa banyak ibu yang masih kurang memahami dasar gizi saat menyusui, sehingga menurunkan motivasi mereka untuk menyusui bayi secara eksklusif selama enam bulan penuh dalam hidup mereka.

Rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya nutrisi saat menyusui menjadi alasan ibu untuk tidak menyusui karena produksi ASI kurang. Wanita menyusui harus mendapatkan nutrisi yang cukup setiap hari karena nutrisi sangat penting untuk meningkatkan produksi ASI. Memilih makanan dan menggunakan makanan yang kaya nutrisi merupakan tindakan yang disengaja untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ibu menyusui (Widayatun, 2013). Wanita menyusui memerlukan pola makan seimbang yang mencakup karbohidrat (seperti nasi, gandum, dan umbi-umbian), protein (seperti daging), vitamin (seperti buah), lemak (seperti kacang-kacangan), mineral (seperti susu), dan air. Kebutuhan energi tubuh akan tercukupi dengan makan yang cukup, yang kemudian diubah tubuh menjadi hormon prolaktin. Untuk membantu ibu menyusui, hormon prolaktin dilepaskan, merangsang sel-sel di alveoli untuk menghasilkan ASI (Roesli, 2013).

Pengetahuan ibu hamil yang rendah mengenai nutrisi akan menurunkan motivasi, sikap dan tindakannya pada pemberian ASI (Munasir&Kurniati, 2014). Kegiatan Promosi mengenai nutrisi sejak dini kepada ibu hamil, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga wanita lebih siap untuk memompa ASI sedini mungkin tanpa mengkonsumsi apapun lagi kepada bayinya sampai usia 6 bulan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik akan lebih siap untuk mempersiapkan kelahiran dan menjadi orang tua yang mampu memenuhi kebutuhan anaknya seperti menyusui. Ketika informasi menjadi landasan atau pendorong tindakan seseorang, pengetahuan yang baik akan membantu orang tersebut untuk mengubah perilaku, termasuk kebiasaan menyusui. (Hendarto&Pringgadini, 2014).

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada 1 Oktober 2019 di Puskesmas Janti Malang, terdapat 7 kasus preeklampsia untuk setiap 10 ibu hamil orang ibu tidak mengetahui kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan apabila menyusui, sedangkan sebanyak 3 orang ibu mengetahui cara pemenuhan nutrisi apabila menyusui seperti makan lebih banyak dari biasanya dan mengkonsumsi makanan bergizi. Dari 10 orang ibu hamil diketahui sebanyak 6 orang menjelaskan pemberian ASI kepada anaknya tergantung pekerjaan dan produksi ASI sehingga tidak terlalu berhadap atau termotivasi untuk memberikan ASI secara penuh, sedangkan sebanyak 4 orang ingin menyusui secara penuh sampai anak usia 6 bulan apabila tidak ada halangan/ hambatan selama menyusui. Hal ini membuktikan bahwa perlu diketahui secara mendalam hubungan pengetahuan ibu hamil mengenai nutrisi untuk meningkatkan motivasi ibu dalam menyusui secara penuh sampai usia anak 6 bulan. Peneliti ingin mengetahui berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian pendahuluan “hubungan pengetahuan ibu hamil mengenai nutrisi terhadap motivasi ibu dalam menyusui di Puskesmas Janti Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perumusan permasalahan riset ialah: Apakah terdapat relasi pengetahuan ibu hamil mengenai nutrisi terhadap motivasi ibu dalam menyusui di Puskesmas Janti Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui relasi pengetahuan ibu hamil mengenai nutrisi terhadap motivasi ibu dalam menyusui di Puskesmas Janti Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil mengenai nutrisi dalam menyusui di Puskesmas Janti Malang
2. Mengidentifikasi motivasi ibu dalam menyusui di Puskesmas Janti Malang
3. Menganalisa relasi pengetahuan ibu hamil \ mengenai nutrisi terhadap motivasi ibu dalam menyusui di Puskesmas Janti Malang

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil riset ini bisa menjadikan untuk tambahan ilmu bagi profesi keperawatan pada mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil mengenai nutrisi untuk meningkatkan motivasi ibu dalam pemberian ASI secara penuh sampai usia anak 6 bulan, serta sebagai acuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terkait tema serupa.

#### **1. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari riset ini dibagi menjadi 3, yakni untuk:

##### **(1) Bagi Puskesmas**

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi kader masyarakat di puskesmas (komunitas) untuk memberikan masukan kepada ibu hamil mengenai pentingnya memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

##### **(2) Ibu menyusui**

Hasil riset bisa dipakai untuk menjadikan sumber informasikan bagi masyarakat pada peningkatan pemberian ASI eksklusif pada anaknya sehingga terhindar dari gangguan penyakit.

##### **(3) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil riset bisa berikan informasikan atau gambaran untuk mengembangkan riset berikutnya tentang hubungan pengetahuan ibu hamil mengenai nutrisi terhadap motivasi ibu dalam menyusui.

1. Bagi ibu menyusui

Meningkatkan pengetahuan mengenai nutrisi saat menyusui dengan mencari informasi melalui media sosial (internet) sehingga mendukung motivasi ibu dalam menyusui eksklusif.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Meneliti faktor penyebab pengetahuan kurang mengenai nutrisi dan motivasi rendah dalam menyusui meliputi kepemilikan media massa sebagai sarana informasi dan status ekonomi keluarga.



# SURYANI

---

## ORIGINALITY REPORT

---

11%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://rinjani.unitri.ac.id">rinjani.unitri.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://www.growhappy.co.id">www.growhappy.co.id</a> Internet Source	1%
3	Niwayan Ayu Damayanti, Vanda Doda, Sefti Rompas. "STATUS GIZI, UMUR, PEKERJAAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-12 BULAN SAAT IBU KEMBALI BEKERJA", JURNAL KEPERAWATAN, 2020 Publication	1%
4	Riska Nurrahmah, Nur Aisyah Putri Helnasari, Ita Susanti. "Pendidikan Kesehatan tentang Pijat Oksitosin pada Ibu Menyusui di Desa Cot Teungoh Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2023 Publication	1%
5	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	1%

---

6	<p>Nilia Marwiyah, Titi Khaerawati. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang", Faletahan Health Journal, 2020</p> <p>Publication</p>	1 %
7	<p>repository.ub.ac.id</p> <p>Internet Source</p>	1 %
8	<p>www.scribd.com</p> <p>Internet Source</p>	1 %
9	<p>yesimursal.blogspot.com</p> <p>Internet Source</p>	1 %
10	<p>Jihan Francisca Raj, Yetty Dwi Fara, Ade Tyas Mayasari, Abdullah Abdullah. "Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif", Wellness And Healthy Magazine, 2020</p> <p>Publication</p>	<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On

# SURYANI

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---